

## **Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Menyelenggarakan Jenazah Melalui Media Video Praktik Guru Muhammad Rijani pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya**

**Abdullah<sup>1</sup>, Saudah<sup>2</sup>, Khusnul Khatimah<sup>3</sup>, Dela Sevira<sup>4</sup>, Rabiatul Ismi<sup>5</sup>, Valya Adila<sup>6</sup>, Nurhayati<sup>7</sup>, Habib Krisna Nugroho<sup>8</sup>, Muhammad Haikal Ramadhan<sup>9</sup>, Muhammad Amin<sup>10</sup>**

*1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia*

*Received : 2 April 2026, Revised : 9 April 2026, Published : 4 Mei 2026*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Abdullah

**E-mail:** [abdullah@uin-palangkaraya.ac.id](mailto:abdullah@uin-palangkaraya.ac.id)

### **Abstrak**

Penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban kolektif (*fardu kifayah*) bagi umat Islam yang meliputi memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan, keterampilan penyelenggaraan jenazah menjadi bagian penting dalam kegiatan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Namun dalam praktik pembelajaran, sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan memahami tata cara penyelenggaraan jenazah secara praktis karena keterbatasan pengalaman praktik langsung. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan keterampilan penyelenggaraan jenazah melalui pemanfaatan media video praktik yang disampaikan oleh Guru Muhammad Rijani. Metode yang digunakan adalah pendekatan pendampingan partisipatif melalui tahapan observasi video, diskusi materi, simulasi praktik, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan media video praktik membantu mahasiswa memahami secara lebih jelas tahapan penyelenggaraan jenazah, mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan hingga menguburkan jenazah. Media video juga meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap prosedur, perlengkapan, serta bacaan yang digunakan dalam proses penyelenggaraan jenazah. Dengan demikian, pemanfaatan media video praktik dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dalam bidang penyelenggaraan jenazah.

**Kata kunci** - praktik pengamalan ibadah, mawaris, pendampingan mahasiswa

### **Abstract**

The management of a deceased person is a collective obligation (*fard kifayah*) for Muslims, which includes washing, shrouding, praying over, and burying the body. In the context of Islamic higher education, the skills of funeral management are an essential part of the Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) activities for students of the Islamic Religious Education Study Program. However, in learning practice, some students still experience difficulties in understanding the procedures of funeral management practically due to limited direct hands-on experience. Therefore, this community service activity aims to provide assistance in funeral management skills through the use of practical video media presented by Guru Muhammad Rijani. The method used is a participatory mentoring approach through stages of video observation, material discussion, practical simulation, and evaluation. The results of the activity show that the use of practical video media helps students understand more

clearly the stages of funeral management, starting from washing, shrouding, praying over, to burying the deceased. Video media also improves students' understanding of procedures, equipment, and recitations used in the funeral management process. Thus, the use of practical video media can serve as an effective alternative learning method in improving students' practical skills in the field of funeral management.

**Keywords** – praktik pengamalan ibadah, inheritance (mawaris), student mentoring

**How To Cite** : Abdullah, A., Saudah, S., Khatimah, K., Sevira, D., Ismi, R., Adilla, V., Nurhayati, N., Nugroho, H. K., Ramadhan, M. H., & Amin, M. (2026). Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Menyelenggarakan Jenazah Melalui Media Video Praktik Guru Muhammad Rijani pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(3), 549 - 558. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i2.4254>

**Copyright** ©2026 Abdullah Abdullah, Saudah Saudah, Khusnul Khatimah, Dela Sevira, Rabiatul Ismi, Valya Adila, Nurhayati Nurhayati, Habib Krisna Nugroho, Muhammad Haikal Ramadhan, Muhammad Amin

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang memegang peranan penting dalam menentukan kualitas hidup individu sekaligus kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, manusia mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi fondasi utama pembangunan (Abdullah, 2015:1;Rowina et al., 2024: 121;Ramadhan Wirayudha et al., 2024: 11). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat menentukan dalam mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk perilaku manusia ke arah yang lebih baik (Adisti Aulia Sudrajat, Noorazmah Hidayati, 2025:156). Di samping itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik agar mampu menjalani kehidupan secara bertanggung jawab dan bermakna (Norjanah, N., & Abdullah, 2024: 1902). Dengan demikian, pendidikan tidak sekadar dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan, melainkan sebagai upaya membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kepribadian yang baik.

Seiring perkembangannya, pendidikan tidak terbatas pada satu tahap kehidupan, tetapi berlangsung secara berkesinambungan sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan menuntut adanya inovasi dan pengembangan yang terus-menerus agar mampu menghasilkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, integritas moral, serta sikap yang selaras dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat (Astuti, M. S., & Abdullah, 2024: 3615; Abdullah, 2017: 319). Dalam konteks ini, generasi muda memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun masa depan bangsa sehingga perlu dibekali dengan pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan (Maulana Iqbal & Abdullah, 2024:2320). Dengan demikian, orientasi pendidikan tidak hanya terfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual (Yuna Yulianti, 2024: 266).

Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada ranah kognitif, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotorik melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah, 2017a : 68). Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik sebagai landasan dalam kehidupan (Dina Rahmawati, 2024:56) (Dina Rahmawati, 2024:56). Pendidikan Islam bertujuan melahirkan individu Pendidikan Islam bertujuan melahirkan individu yang tidak hanya memahami ilmu, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam praktik kehidupan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran diarahkan pada pembentukan karakter religius dan penguatan akhlak peserta didik. Dalam konteks ini, berbagai kegiatan keagamaan menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Wahdarohmah Nabila Khairunnisa, 2024:133). Ibadah dipandang

sebagai manifestasi dari ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan, sehingga seluruh aktivitas manusia bermuara pada penghambaan kepada Allah Swt. (Ridhahani (ed), 2022:90; Abdullah dan Saudah, 2024: 5).

Sejalan dengan tujuan tersebut, perguruan tinggi keagamaan memikul peran strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya memahami ilmu keislaman pada tataran teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi keagamaan perlu memadukan antara pemahaman konseptual dan keterampilan praktis yang bersifat aplikatif. Salah satu wujud dari integrasi tersebut adalah melalui kegiatan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI), yakni program pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam melaksanakan berbagai bentuk ibadah sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Praktik Pengamalan Ibadah merupakan aktivitas akademik yang disusun secara sistematis dan dilaksanakan dengan pendampingan guna meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam memahami sekaligus mengamalkan berbagai bentuk ibadah. (Abdullah & Ahmad Sya'roni, 2026:587) Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, baik di dalam maupun di luar kelas, dengan penekanan pada praktik ibadah mahdhah sebagai bagian dari penguatan kompetensi keagamaan mahasiswa. Salah satu materi penting dalam bidang kedua adalah penyelenggaraan jenazah, yang merupakan kewajiban kolektif (fardu kifayah) bagi umat Islam terhadap seorang muslim yang meninggal dunia. Kewajiban tersebut meliputi memandikan jenazah, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Rofiq, 2013; Sabiq, 2009).

Dalam praktik pembelajaran, mahasiswa sering mengalami kesulitan memahami secara rinci tahapan penyelenggaraan jenazah karena keterbatasan kesempatan praktik langsung. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa memahami proses tersebut secara lebih jelas dan sistematis.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media video pembelajaran. Media video memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Munir, 2017; Mayer, 2009). Video praktik yang disampaikan oleh Guru Muhammad Rijani memberikan penjelasan mengenai tahapan memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah sesuai dengan praktik yang dilakukan di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya dalam meningkatkan keterampilan penyelenggaraan jenazah melalui pemanfaatan media video praktik.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu mendorong peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung serta praktik keterampilan menyelenggarakan jenazah.

### **Lokasi dan Peserta Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palangka Raya yang mengikuti kegiatan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI).

Tahapan Pelaksanaan, meliputi Tahap Persiapan, Tahap ini meliputi penyusunan materi mengenai penyelenggaraan jenazah serta penyiapan media video praktik yang disampaikan oleh Guru Muhammad Rijani.

Tahap Observasi Video, Mahasiswa diminta menonton video praktik penyelenggaraan jenazah secara lengkap tanpa melewati bagian tertentu.

Tahap Diskusi Materi, Mahasiswa mendiskusikan tahapan penyelenggaraan jenazah serta perlengkapan yang digunakan dalam proses memandikan dan mengkafani jenazah.

Tahap Simulasi Praktik, Mahasiswa melakukan simulasi praktik penyelenggaraan jenazah secara berkelompok.

Tahap Evaluasi, Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan serta mempraktikkan tahapan penyelenggaraan jenazah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Guru Muhammad Rijani berdasarkan video praktiknya di Youtube, beliau menerangkan bahwa terdapat beberapa tindakan awal yang perlu dilakukan oleh keluarga atau orang yang berada di sekitarnya, yaitu antara lain:

- a. Apabila mulut jenazah masih terbuka, maka kelopak mata dapat ditutup dengan cara mengikat dagu jenazah ke arah kepala menggunakan kain tipis/sorban. Hal ini dilakukan agar mulut jenazah tetap tertutup dengan rapi.
- b. Apabila mata jenazah masih terbuka terbelalak, maka kelopak mata dapat ditutup dengan cara mengusapnya secara perlahan dari atas ke bawah sambil membaca basmalah.
- c. Pakaian yang dikenakan oleh jenazah sebaiknya dilepas, terutama jika pakaian tersebut ketat, menyebabkan susah dilepas dari badan jenazah. Jika sulit dilepas, maka pakaian tersebut dapat digunting agar tidak menyulitkan jenazah untuk ke proses selanjutnya.
- d. Tubuh jenazah dibaringkan dengan posisi menghadap ke arah kiblat, yaitu ke arah dimana Ka'bah berada. Lalu kepala jenazah sedikit ditinggikan menggunakan alas atau bantal kecil.
- e. Tubuh jenazah kemudian ditutup menggunakan kain panjang/jarik untuk menjaga kehormatan jenazah dan tidak mengganggu keluarga yang berlarut dalam kesedihan saat melihat kondisi jenazah. Dalam beberapa pendapat disebutkan bahwa jika terlalu sering melihat wajah jenazah, dapat menimbulkan kesedihan yang mendalam bagi keluarga.

Proses perawatan dilakukan secara berurutan dengan penuh keikhlasan sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang telah meninggal dunia (Januari et al., 2026). Manusia merupakan makhluk Allah yang diciptakan dari tanah yang memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan segala bentuk ibadah, baik khusus maupun umum (Rohmansyah, 2021).

### **1. Perlengkapan dan Tata Cara Memandikan Jenazah**

Sebelum proses memandikan jenazah dimulai, alangkah baiknya untuk mempersiapkan kain kafan untuk jenazah terlebih dahulu. Letakkan kain kafan dan sesuaikan dengan tinggi badan jenazah, kemudian lebihkan sekitar satu jengkal pada bagian kepala dan kaki agar nantinya hal tersebut dapat disisakan untuk mengikat sang jenazah.

Jumlah kain kafanpun berbeda antara laki-laki dan perempuan. Jenazah laki-laki biasanya menggunakan tiga lembar kain kafan, dan jenazah perempuan menggunakan lima lembar kain kafan. Adapun Sunnah yang dianjurkan untuk menggunakan tambahan kain kafan untuk laki-laki yaitu sorban dan gamis, sementara untuk perempuan ialah kain bawahan dan kerudung.

Selain yang sudah disebutkan diatas, disiapkan pula beberapa perlengkapan tambahan, antara lain:

- a. Tali pengikat sebanyak lima utas.
- b. Kapas yang telah diberi wewangian seperti kapur barus atau cendana.
- c. Parfum atau wewangian untuk ditaburkan pada kain kafan.
- d. Dan terakhir, kain penutup area kemaluan (cawat).

Setelah itu barulah kita masuk ke proses berikutnya, yaitu memandikan jenazah. Sebelum proses pemandian utama dilakukan, jenazah terlebih dahulu dibersihkan menggunakan air

mengalir atau gayung serta sabun untuk menghilangkan kotoran yang menempel. Bagian depan dan belakang jenazah dibersihkan dengan menggunakan sarung tangan, serta perut jenazah ditekan secara perlahan untuk mengeluarkan sisa kotoran yang masih ada (Tata & Penyelenggaraan, 2025). Setelah itu, jenazah diwudhukan sebagaimana wudhu orang yang masih hidup sebelum dilakukan penyiraman secara menyeluruh.

Dalam proses pemandian jenazah, digunakan tiga jenis air sebagai tahapan pembersihan, yaitu:

1. Air yang dicampur sabun untuk membersihkan kotoran pada tubuh jenazah
2. Air bersih untuk membilas hingga tidak ada sisa sabun yang menempel
3. Air yang dicampur kapur sebagai siraman terakhir (air qirah). "*Sabda Rasulullah Saw: Dari Ibnu Abbas, Ia berkata, tatkala laki-laki jatuh dari kendaraannya lalu ia meninggal, sabda Rasulullah, Mandikannlah dia dengan air serta daun bidara (sejenis sabun).*" (HR. Bukhari Dan Muslim) (Muda et al., 2020)

Penyiraman dimulai dari sisi kanan tubuh, yaitu dari kepala hingga kaki, kemudian dilanjutkan kesisi kiri, dan terakhir bagian punggung. Proses pemandian biasanya dilakukan dalam jumlah ganjil, seperti tiga, lima, atau tujuh kali. Dalam proses ini, jenazah harus diperlakukan dengan sangat lembut dan tidak boleh digosok secara keras sebagai penghormatan terhadap jenazah.

Syarat bagi orang yang memandikan jenazah meliputi keislaman, kecerdasan, kedewasaan (baligh), niat memandikan, serta memiliki pengetahuan tentang tata cara memandikan yang sesuai dengan sunnah. Orang tersebut harus menjaga rahasia dan tidak menyebarkan aib yang terlihat saat proses memandikan. Selain itu, orang yang memandikan harus berjenis kelamin sama dengan jenazah, kecuali untuk pasangan suami istri atau mahram. Untuk anak kecil, wanita boleh memandikan anak laki-laki di bawah usia tujuh tahun, dan laki-laki dapat memandikan anak perempuan di bawah usia tiga tahun. Jika tidak ada orang yang berjenis kelamin sama, jenazah dapat ditayamumkan (Lubis et al., 2024).

Dikarenakan memandikan jenazah merupakan proses yang sangat sakral sehingga harus dilakukan dengan penuh adab dan kehati-hatian. Tempat memandikan jenazahpun harus tertutup untuk menjaga privasi, dan tidak diperbolehkan banyak orang untuk melihat proses tersebut, kecuali petugas yang memandikan dan keluarga terdekat. Orang yang memandikan jenazah juga wajib menjaga rahasia jenazah tersebut dan tidak boleh menceritakan hal-hal yang tidak baik yang terlihat selama proses pemandian.

## 2. Proses Mengkafani Jenazah

Setelah jenazah dimandikan dan dikeringkan, tahap selanjutnya adalah mengkafani jenazah. Proses ini dilakukan dengan membungkus tubuh jenazah menggunakan kain kafan secara rapi dan menutup seluruh bagian tubuh sebagai bentuk penghormatan terhadap jenazah (Rofiq, 2013). Untuk mengetahui panjang ukuran kain kafan, panjang papan, dan lobang kubur terlebih dahulu diukur panjang jenazah dari kepala sampai kaki jenazah di lebihkan dua genggam tangan dari kepala dan kaki (Negeri et al., 2024).

- a. Persiapan Menyiapkan kain kafan, 3 lapis untuk laki-laki dan 5 lapis untuk perempuan yang terdiri dari kerudung, baju, rok dan kain penutup sebanyak dua lembar, diutamakan kain yang berwarna putih, pengikat kapan laki-laki atau perempuan sunah dibuat 5 ikatan yaitu: ujung kepala, dada, pinggang, lutut, dan ujung kaki. Jika anak-anak tiga (3) ikatan yaitu: ujung kepala, dada, dan ujung kaki. Sebelum di kapani maka lebih dahulu lubang-lubang di tutupi dengan kapas setelah di taburi dengan minyak wangi dan lapis-lapis kapan supaya di taburi juga dengan wewangian / kapur barus, setelah itu jenazah di bungkus kecuali muka ditinggikan ikatan untuk memudahkan bagi keluarga yang hendak jarah terakhir (Nashr, 2018).

b. Cara mengafani jenazah:

- 1) Letakkan tali pengikat kemudian bentangkan kain kapan di atasnya.
- 2) Jenazah diletakkan di atas kain penutup dalam keadaan tertutup auratnya.
- 3) Tutupi lubang-lubang jenazah dengan kain kapas yang sudah di taburi kapas/minyak wangi.
- 4) Setelah itu ditutup dengan kain dengan menggulung kain kafan dengan arah yang berlawanan (jika yg pertama ke kiri maka yang kedua ke kanan dan seterusnya, lalu diikat dengan tali yang sudah disiapkan, dengan simpul di sebelah kiri).



Gambar 1.

Praktik Proses Mengkafani Jenazah

3. Tata Cara Menshalatkan Jenazah

Tahap terakhir dalam pengurusan jenazah adalah melaksanakan salat jenazah. Shalat jenazah adalah ibadah wajib yang dilakukan oleh umat Islam sebagai sarana memohon ampunan, rahmat, dan tempat terbaik di surga bagi orang yang telah meninggal. Secara teknis, shalat ini berbeda dengan shalat biasa karena hanya terdiri dari empat takbir tanpa gerakan ruku' atau sujud (Putri et al., 2026).

Posisi imam dalam salat jenazah berbeda tergantung pada jenis kelamin jenazah. Jika jenazah laki-laki, imam berdiri sejajar dengan kepala jenazah. Sedangkan jika jenazah perempuan, imam berdiri sejajar dengan bagian perut atau pinggang. Makmum disunnahkan membentuk minimal tiga shaf, meskipun jumlah orang yang hadir tidak terlalu banyak. Dalam perhitungan shaf tersebut, imam juga dihitung sebagai satu shaf.

Tuntunan tata cara shalat jenazah ialah sebagai berikut:

- a) Berniat ketika *Takbiratul Ihram* kalau sekiranya niat itu diucapkan, bunyinya:

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ (هَذِهِ الْمَيِّتَةُ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَأْمُومًا إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku niat sholat atas jenazah laki-laki ini (jenazah perempuan ini) 4 kali takbir, fardhu kifayah sebagai makmum/ imam karena Allah Ta’ala”

- b) Sesudah takbir pertama membaca al-Fatihah  
c) Sesudah takbir kedua, membaca shalat kepada Nabi Muhammad SAW:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

d) Sesudah takbir ketiga, membaca do'a untuk mayat sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (لَهَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا) وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ (هَا) وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ (هَا) وَاعْبِسْهُ (هَا) بِعَاءٍ وَتَلْبِجٍ وَبَرْدٍ وَتَقِيهِ (هَا) مِنَ الْخَطَايَا كَمَا بَنَيْتَ النَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ (هَا) دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ (هَا) وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ (هَا) وَقِهِ (هَا) فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ

e) Sesudah takbir ke empat membaca do'a sebagai berikut:

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنْنَا بَعْدَهُ (هَا) وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَا) وَالْإِخْوَانِ الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ

f) Memberi salam ke kanan dan ke kiri dengan bacaan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَرَدَّ كَاتِبُهُ

#### 4. Tata Cara Menguburkan Jenazah

Tahap terakhir dari pengurusan jenazah adalah menguburkan. Apabila dalam perawatan jenazah dirasakan telah cukup, maka sesegera mungkin membawa jenazah ke kuburan untuk dimakamkan. Diusahakan jangan sampai terlalu lama jenazah berada di rumah. Hendaklah dalam rangka mengiringkan jenazah, suasana tetap sepi dan tenang serta dengan berjalan kaki (Muda et al., 2020).

Sunah jika kuburnya menggunakan lahat yaitu lubang yang digali ke samping di dasar kubur dan mengarah ke kiblat. Jika ada alasan tertentu dibolehkan tidak menggunakan yang lahat caranya dengan menggali lubang ke bawah di tengah dasar kubur untuk jenazah. Misalnya jika tanahnya mudah runtuh. Jenazah diletakkan di atas pinggang kanannya dan menghadap kiblat. Kemudian letakkan papan di atas lahan dan tambal sela-selanya dengan tanah yang lembek agar tanah tidak menimbun jenazah secara langsung. Setelah itu kubur ditimbun ditinggikan sekira-kira satu jengkal. Di Sunnah menalqin kan si jenazah, sebaiknya jangan di gabungkan pemakaman orang kafir dengan pemakaman kaum muslimin (AlJarullah, 1986).

#### Efektivitas Media Video

Penggunaan media video praktik terbukti membantu mahasiswa memahami tahapan penyelenggaraan jenazah secara lebih jelas. Media video mampu menampilkan proses pembelajaran secara visual sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa.

Selain menjelaskan tahapan teknis penyelenggaraan jenazah, kegiatan pendampingan ini juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa. Dari aspek kognitif, mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep fiqih jenazah secara lebih sistematis, terutama terkait dalil, syarat, rukun, serta hikmah dari setiap tahapan penyelenggaraan jenazah. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaikh Sayyid Sabiq yang menyatakan bahwa pemahaman fiqih tidak cukup hanya bersifat teoritis, tetapi harus diiringi dengan praktik nyata agar lebih melekat dalam kehidupan (Sabiq, 2009).

Dari aspek afektif, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap empati, kepedulian sosial, dan kesadaran religius mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya belajar tentang tata cara penyelenggaraan jenazah, tetapi juga memahami nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari umat Islam. Hal ini penting karena penyelenggaraan jenazah merupakan ibadah sosial (ibadah ijtimai'iyah) yang menuntut keterlibatan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Rofiq, 2013).

Sementara itu, dari aspek psikomotorik, penggunaan media video praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Mahasiswa dapat meniru gerakan, urutan, dan teknik secara langsung melalui visualisasi yang ditampilkan dalam video. Teori pembelajaran multimedia dari Mayer (2009) menjelaskan bahwa kombinasi antara visual dan audio dapat meningkatkan daya serap informasi hingga lebih optimal dibandingkan pembelajaran berbasis teks saja.

Lebih lanjut, penggunaan media video juga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Mahasiswa dapat mengulang materi kapan saja sesuai kebutuhan, sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran mandiri (self-directed learning). Hal ini sejalan dengan penelitian Munir (2017) yang menyatakan bahwa media video mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dari sisi implementasi, metode pendampingan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini juga terbukti efektif. Mahasiswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek aktif yang terlibat dalam proses diskusi, praktik, dan evaluasi. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung (experiential learning).

## **KESIMPULAN**

Pendampingan keterampilan penyelenggaraan jenazah melalui media video praktik memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Mahasiswa mampu memahami tahapan penyelenggaraan jenazah yang meliputi memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Media video praktik terbukti efektif dalam membantu mahasiswa memahami proses penyelenggaraan jenazah secara sistematis dan praktis.

Sebagai saran, pengelola program studi disarankan untuk mengintegrasikan media video ini sebagai modul standar dalam kurikulum Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) guna mendukung pembelajaran mandiri yang berkelanjutan. Selain itu, mengingat pentingnya penguasaan teknis secara detail, diperlukan penguatan pada simulasi praktik langsung dengan alat peraga yang lebih layak untuk melengkapi pemahaman visual yang telah diperoleh melalui video. Untuk pengembangan di masa depan, disarankan adanya inovasi media pembelajaran berbasis teknologi interaktif yang lebih imersif guna memastikan lulusan memiliki kesiapan penuh saat memberikan pelayanan sosial-keagamaan di tengah masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palangka Raya yang telah memberikan dukungan akademik, fasilitas, serta kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan ini.

Apresiasi juga disampaikan kepada para dosen dan pengelola kegiatan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) atas arahan, bimbingan, dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada seluruh mahasiswa peserta kegiatan yang telah berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses sosialisasi materi, pelatihan penyelenggaraan jenazah, serta diskusi evaluatif selama kegiatan pendampingan dilaksanakan. Partisipasi aktif dan antusiasme peserta menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan ini.

Secara khusus, penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Guru Muhammad Rijani atas inspirasi, bimbingan, serta materi pembelajaran yang sangat bermanfaat, melalui media digital seperti YouTube yang dapat diakses pada tautan berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=-7cpzb1hils>

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran penyelenggaraan jenazah serta menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan tata cara pengurusan jenazah sesuai dengan syariat Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. (2015). Pandangan Orangtua Petani Terhadap Pendidikan Anaknya (Studi Kasus Pada Petani Yang Diduga Kurang Memperhatikan Pendidikan Anaknya di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala) (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Abdullah. (2017). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 59–82. <https://doi.org/10.24952/FITRAH.V2I2.470>
- Abdullah. (2017). Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Etika Dosen dalam Pelayanan Akademik Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 309–332. <https://doi.org/10.24952/FITRAH.V3I2.776>
- Abdullah & Ahmad Sya'roni. (2026). Pendampingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) Keterampilan Hitung Waris Melalui Aplikasi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(5), 586–591. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/82yvjm30>
- Abdullah dan Saudah. (2024). Education Of Intention In Worship. *Proceedings Internasional Webinar Islamic Education Manajemnt, Principles and Values of Islamic Education Manajemen from Hadith Perspective*, 5–12. <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/issue/view/21>
- Adisti Aulia Sudrajat, Noorazmah Hidayati, & A. (2025). Membangun Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Madrasah: Eksplorasi Pelibatan Kegiatan Muhadharah dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 10(2), 155–172. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10\(2\).25305](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/althariqah.2025.vol10(2).25305)
- Astuti, M. S., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan Penerapan Metode Tilawati Pada Siswa Tadarus MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3614–3621. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/1527/1216>
- Dina Rahmawati & Abdullah. (2024). Pendampingan dan Pemanfaatan Ekskul Karate dalam Meningkatkan Kebugaran Jasmani di SDIT AL Ghazali. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat Учредители: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2(6), 55–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1147>
- Januari, V. N., Ilham, C., & Gunawan, W. (2026). Peningkatan Kualitas Keilmuan melalui Pelatihan Mengkafani Jenazah terhadap Masyarakat Griya Kembang Putih Guwosari Improving.
- Lubis, A., Aris, M., Fitri, A., & Nasution, L. (2024). Pelatihan Tata Cara Pengurusan Jenazah Untuk Anak MDTA Di Sungai AUR Pasaman Barat. 1(01), 72–81.
- Maulana Iqbal & Abdullah. (2024). Pendampingan dalam Pelatihan Keterampilan Bilal Sebagai Upaya Membangun Generasi Muda yang Beriman dan Berilmu di MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2319–2324. <https://doi.org/10.59837/p8eb8z42>
- Mayer, Richard E. (2009). Multimedia Learning. New York: Cambridge University Press.
- Muda, G., Ilir, K. O., Hamidi, I., Atiyatna, D. P., Mahdi, A., & Bashir, A. (2020). *Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi*. 1(2), 125–133.
- Munir. (2017). Pembelajaran Digital. Bandung: Alfabeta.
- Nabila Khairunnisa Wahdarohmah & Abdullah. (2024). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Sebelum

- Belajar Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(5), 133–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i5.777>
- Negeri, S. M. P., Aur, S., Sukron, M., Saputra, N. W., Hanafi, S., Patima, N., Padilah, N., Simbolon, N. F., Elida, W., Pohan, A. J., Nasution, S., Natal, S. M., & Natal, M. (2024). *Pelatihan Tata Cara Pengurusan Jenazah Bagi Siswa SMP Negeri 4 Sungai Aur*. 1(1), 90–102.
- Norjanah, N., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan Dzikir Rutin Di Ruang Bk Untuk Meningkatkan Ketenangan Pada Siswa Yang Bermasalah. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5), 1901–1909.
- Putri, N. M., Sari, D. R., Putri, D., Andriyani, C., & Hasanah, I. (2026). *Fiqh Jenazah : Kajian Lengkap dan Permasalahan Hukumnya*. 1, 158–165.
- Ridhahani (ed). (2022). *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*. Maghza Pustaka. <https://idr.uin-antasari.ac.id/17290/>
- Rofiq, Ahmad. (2013). *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rowina, S., Khalda, N., Aminah, A., Syafadila, E., Nisa, K., Kusmita, R., ... & Abdullah, A. (2024). Peningkatkan Kualitas Calon Guru pada Mata Kuliah Praktek Mengajar 1 di IAIN Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 121–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jippm.431>
- Sabiq, Sayyid. (2009). *Fiqh Sunnah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Tata, P., & Penyelenggaraan, C. (2025). *Jurnal pema tarbiyah*. 4(1), 8–15.
- Wirayudha, R., Al-Ghazali, M. R., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan santri TPQ Baiturrahman Palangka Raya mengenai adab dan doa harian. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 11–16. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Pandawa/article/view/801/825>
- Yuna Yulianti. (2024). Gamifikasi Sebagai Pendekatan Inovatif Untuk Peningkatan Pemahaman Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2), 265–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.24904>